



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JINGSAW
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 03SEMBALUN
BUMBUNG LOMBOK TIMUR TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Nurhasanah
nurhasanah@gmail.com

<i>Article History</i>	<i>Abstract</i>
<i>Manuscript submitted:</i> 9 Maret 2024 <i>Manuscript revised:</i> 11 Maret 2024 <i>Accepted for publication:</i> 15 Maret 2024	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas V SDN 01 Sembalun Bumbung Tahun Pelajaran 2022/2023. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes dan lembar observasi. Rancangan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan ditambah dengan satu kali pertemuan untuk memberikan evaluasi. Untuk melihat apakah terdapat peningkatan atau tidak digunakan statistik deskriptif.
<i>Keywords:</i> <i>Pendekatan tipe jigsaw</i> <i>Hasil Belajar</i>	<i>kooperatif</i> Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan aktivitas belajar siswa secara klasikal pada materi pokok luas bangun datar. Peningkatan ini dapat dilihat dari prolehan nilai rata-rata siswa kelas SDN 01 Sembalun Bumbung pada pertemuan pertama sebesar 60,7 dan pada pertemuan kedua sebesar 64,7 pada dan pertemuan ketiga sebesar 96,6sedangkan presentase ketuntasan belajar pada pertemuan pertama 48,8%, pertemuan kedua 65,9%, dan pertemuan ketiga sebesar 85,4%, ini berarti bahwa penerapan modal pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar matematika pada materi pokok luas bangun datar

SILABUS@ 2024

1. Pendahuluan

Peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sangat berdampak besar pada mutu dan kualitas pendidikan, termasuk dalam menemukan inovasi baru dalam dunia pendidikan dengan tetap mengacu pada fungsi dan tujuan pendidikan sesungguhnya yang tertera pada sistem pendidikan nasional (Sikdiknas). Dalam Undang-undang no. 20 tahun 2003 yang menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses intraksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-undang no. 20 tahun 2003, 2006:65).

Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pemerintah sejak orde baru telah mengadakan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan bagi seluruh Rakyat Indonesia. Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 31 ayat 1 UUD 1945, yang menyatakan bahwa: "Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran". Seorang guru perlu menyadari bunyi dan isi pasal ayat Undang-undang Dasar tersebut, setiap murid berhak mendapatkan pengajaran yang sama. Dalam tugasnya sehari-hari guru dihadapkan pada suatu permasalahan yaitu ia harus memberi pengajaran yang sama kepada murid yang berbeda-beda. Perbedaan itu berasal dari lingkungan kebudayaan, lingkungan sosial, jenis kelamin dan lain-lain.

Salah satu tujuan siswa bersekolah adalah untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuannya. Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberi keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan (UU RI No. 20 Tahun 2003). Dengan demikian keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, sehingga latar belakang keluarga harus diperhatikan agar keberhasilan pendidikan dicapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN 01 Sembalun Bumbung bahwa pada kenyataanya yang terjadi adalah guru masih belum menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa hal ini terlihat dari metode pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran langsung yakni metode ceramah. Karena metode pembelajaran yang kurang bervariasi tersebut berdampak pada kurangnya motivasi atau sikap belajar siswa pada matematika yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas V SDN 01 Sembalun Bumbung pada saat observasi awal, rendahnya prestasi belajar siswa tersebut disebabkan karena masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika yang diajarkan.

Dalam proses pembelajaran yang bersifat pada siswa, banyak metode atau teknik mengajar yang dapat digunakan guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga berdampak pada peningkatan ketaivitas dan prestasi belajar sebagai mana yang diharapkan. Oleh sebab itu salah satu model pembelajaran yang dapat menjawab permasalahan tersebut adalah Kooperatif Tipe Jigsaw dimana model ini merupakan model pembelajaran yang terbagi dalam kelompok-kelompok kecil yang bersifat heterogen, dimana pada kelompok ini lah siswa diharapkan dapat berdiskusi untuk menemukan penemuan baru.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mencoba menerapkan salah satu strategi atau metode untuk meingkatkan motivasi belajar siswa yaitu Kooperatif Tipe Jigsaw yang dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang saling membantu baik saat berkelompok maupun saat menyelesaikan tugas yang diberikan guru disekolah. Untuk itu penelitian dengan judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN 01 Sembalun Bumbung Kecamatan Sembalun Tahun Pelajaran 2022/2023”.

2. Metode Penelitian

Proses pembelajaran merupakan siklus dari tiga tahapan, yaitu *plan*, *do*, dan *reflection*. Ketiga tahapan ini jika dilakukan secara berkelanjutan dan berbentuk spiral dengan ketiga tahapan tersebut sebagai tiang utama, maka kualitas pembelajaran akan meningkat sekaligus kualitas hasil belajar siswa juga akan meningkat. Ketiga tahapan tersebut merupakan siklus yang tidak dapat dipisahkan, perencanaan ditentukan oleh refleksi, refleksi menggunakan data yang dihasilkan dari pelaksanaan, dan pelaksanaan merupakan ekspresi dari perencanaan.

Dalam menyusun rencana pembelajaran, pertama-tama guru akan menentukan tujuan pembelajaran. Berdasarkan tujuan tersebut ditentukan cara mengajar (metode/strategi/metode/pendekatan/teknik) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru juga menentukan cara menilai keterlaksanaan tujuan pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan cara yang dipilih, akan ditentukan media, sumber belajar, alat dan bahan, yang diperlukan.

Seperti yang telah disampaikan dalam tulisan sebelumnya bahwa rencana pembelajaran merupakan disain didaktik hipotetik. Oleh sebab itu, dalam konsep Kooperatif Tipe Jigsaw mengajar rencana pembelajaran merupakan jawaban sementara dari permasalahan pembelajaran yang telahteridentifikasi. Rumusan masalah umum dari suatu proses pembelajaran dan jawaban sementara yang dituangkan dalam rencana pembelajaran antara lain sebagai berikut.

1. Perencanaan tindakan

Pada tahap ini perencanaan yang perlu dilakukan adalah:

- a. Mesosialisasikan pengajaran dengan menerapkan pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw
- b. Meyusun atau meyiapkan sekenario pembelajaran yang akan dilasanakan dengan penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw
- c. Menyusun lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung
- d. Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) dan soal-soal latihan
- e. Menyusu tes hasil belajar dalam bentuk essay untuk megetahui hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan tindakan

Yang dilaksanaka pada tahap tindakan ini yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas sesuai dengan rencana da scenario pembelajaran yang dibuat

3. Observasi dan evaluasi

Selama pelaksanaan tidakan observasi, yang dilakukan secara kotinyu tiap kali pembelajaran berlangsung dengan mengamati kegiatan guru dan aktifitas guru dan siswa. Sedangkan evaluasi dilakuan dengan memberikan tes berupa essay. Tes ini dikerjaka secara individu selama satu jam pelajaran (2 x 20 menit).

Uji coba model

Uji coba model dilakukan pada saat proses belajar mengajar dan hasil penelitian bersifat kualitatif dan kuantitatif dengan rumus ketuntasan belajar.

Rumus

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = skor item soal

$\sum X$ = jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = jumlah nilai variabel Y

n = jumlah subjek

kriteria jika r_{xy} > harga tabel, maka korelasi tersebut dikatakan valid, pada taraf signifikansi 5%. (Arikunto: 2002: 146)

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan, adalah Tes Prestasi Belajar, dan Observasi. Tes prestasi belajar berupa soal-soal uraian yang valid, reliabel, daya pembeda yang baik, dan taraf kesulitan yang baik. Tes berupa daftar pertanyaan yang diperuntukkan untuk siswa yang menjadi obyek penelitian.

Sedangkan observasi bertujuan untuk mengamati kegiatan peneliti selaku pengajar dan kegiatan siswa (individu maupun kelompok) selama meneliti. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta mengkaji sejauh mana pemberitindakan menghasilkan perubahan yang sesuai dengan kehendak peneliti

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa, hasil tes dianalisis secara deskriptif, dengan rumusan sebagai berikut:

$$KB = \frac{P}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar

P : Jumlah Siswa yang memperoleh nilai ≥ 65

N : Jumlah siswa yang ikut tes

Ketuntasan belajar tercapai jika $KB \geq 85\%$

Data mengenai aktivitas guru diambil menggunakan lembar observasi berupa activity check list sesuai dengan sekeario pembelajaran. Setiap indicator perilaku guru pada peilaianya mengiktuati aturan berikut:

BS (Baik Sekali)	: Jika semua dekriptor yang nampak
B (Baik)	: Jika ada 2 dekriptor yang nampak
C (Cukup)	: Jika ada 1 dekriptor yang nampak
K (Kurang)	: Jika tidak ada dekriptor yang nampak

Data hasil observasi dinamai secara deskriptif diakhir setiap siklus untuk mngetahui aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan acuan sebagai berikut:

$MI+0,5 \leq X < MI+1,5$	→ Tinggi
$MI+0,5 \leq X < MI+0,5$	→ Cukup
$MI+1,5 \leq X < MI+1,5$	→ Rendah

$MI = \frac{1}{2}$ (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal)

$SDI = \frac{1}{6}$ (skor tertinggi ideal - skor terendah ideal)

Pengembangan instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Instrument Tes

Tes dalam penellitian ini meliputi: a) tes awal, yang bertujuan untuk menjaring subyek peelitian dan untuk mengetahui pengetahuan prasyarat yang dimiliki siswa terhadap materi lingkaran, b) tes ahir setiap tindakan, diberikan dengan maksud untuk mengukur hasil yang diperoleh siswa setelah pemberian tidakan. Kedua tes tersebut berbentuk uraian.

a. Validitas instrumen tes

Validitas instrumen tes adalah ketepatan megukur apa yang seharuseharusnya yang diukur melalui item tes (Allen& Yen, 1979: 95).

Untuk megetahui validitas instrumen dari tiap butir soal maka rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koifisien korelasi antara variabel X da Y

X = skor item soal

$\sum X$ = jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = jumlah nilai variabel Y

n = jumlah subjek

kriteria jika $r_{xy} >$ harga tabel, maka korelasi tersebut dikatakan valid, pada taraf singifikan 5%. (Arikunto: 2002: 146)

b. Realibilitas instrumen tes

Ukuran dari pengukuran ditampilkan dalam koefisien reabilitas. Untuk mengukur koefisien reabilitas digunakan formula alfa (Ebel & Frisbie, 1986: 79) sebagai berikut:

$$r = \frac{K}{K-1} \left[1 - \frac{\sum St^2}{St^2} \right]$$

Keterangan:

k = banyaknya item tes

$\sum St^2$ = varian skor siswa pada suatu item tes

St^2 = varian skor total

2. Observasi

Observasi bertujuan untuk mengamati kegiatan peneliti selaku pengajar dan kegiatan siswa (individu maupun kelompok) selama meneliti. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta mengkaji sejauh mana pemberitindakan menghasilkan perubahan yang sesuai dengan kehendak peneliti, observasi dilakukan oleh peneliti kepada guru Matematika dengan menggunakan lembar observasi

3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum dilakukan tindakan terlebih dahulu dilakukan uji kemampuan awal (pretes). Data hasil pretes dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut

Table. 2. Data hasil *pre test*

Jumlah siswa	41
Nilai tertinggi	70
Nilai terendah	40
Siswa yang tuntas	6
Siswa yang tidak tuntas	35
Rata-rata	57,5
Persentase ketuntasan	14,6%

Dari data di atas terlihat bahwa persentase ketuntasan sebesar 14,6% ini berarti bahwa dalam meningkatkan prestasi siswa maka perlu dilakukan perbaikan lebih lanjut yakni pada pertemuan berikutnya. Hasil penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif diperoleh dari observasi kegiatan belajar, sedangkan secara kuantitatif diperoleh dari hasil evaluasi.

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada sub pokok bahasan persegi panjang dan persegi pada siswa kelas V SDN 03 Sembalun Bumbung tahun pelajaran 2013/2014. Ada pun rincian pelaksanaan dan hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- Pertemuan pertama

- a. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan dalam 2kali pertemuan selama 4 jam pelajaran yang dilanjutkan dengan evaluasi selama 60 menit. Pelaksanaan tindakan pembelajaran dilakukan berdasarkan scenario pembelajaran. Adapun pada awal kegiatan pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran sehingga siswa mengetahui materi yang akan dibahas.

Pada saat guru memberikan apersepsi dengan cukup antusias siswa menanggapi, setelah itu guru membagi siswa menjadi 8 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa, setelah masing-masing siswa menempati tempat duduk sesuai dengan kelompoknya, guru kemudian membagi LKS pada masing-masing kelompok. Guru memberikan kesempatan untuk siswa berdiskusi dengan anggota kelompok masing-masing, selama diskusi berlangsung guru memantau kerja tiap-tiap kelompok dan membimbing siswa yang kesulitan dan mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan yang dialami siswa sehingga terjadi persamaan persepsi tentang konsep yang terkandung dalam materi yang diajarkan. saat diskusi berlangsung tidak semua anggota kelompok yang aktif mengeluarkan pendapatnya, namun hal ini tidak menghambat jalannya diskusi.

Setelah diskusi kelompok, guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempersentasikan hasil kelompoknya di depan kelas, setelah selesai diskusi siswa diberikan kesempatan untuk menyelesaikan soal-soal latihan, yang ada di buku paket kemudian bersama guru membahas soal latihan yang telah dikerjakan. Kemudian guru dan siswa sama-sama memberikan kesimpulan dari apa yang telah dipelajari. Pada akhir pertemuan siswa diberi soal evaluasi dalam bentuk essay.

- b. Data prestasi belajar siswa

Setelah selesai proses belajar sesuai dengan skenario yang telah direncanakan, pada pertemuan pertama akan dilakukan evaluasi, siswa diberi evaluasi dalam bentuk tes tertulis. Hasil evaluasi pertemuan pertama dilihat pada tabel di bawah ini.

Table.3. Data hasil prestasi belajar siswa pertemuan pertama.

Rata-rata	60,7
Nilai tertinggi	80,0
Nilai terendah	45,0
Yang tidak tuntas	21
Yang tuntas	20
Persentase ketuntasan	48,8%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 60,7 tes evaluasi diikuti oleh 41 siswa dan terdapat 20 siswa yang tuntas belajar dan 21 siswa yang tidak tuntas, sehingga ketuntasan belajar pada pertemuan pertama adalah 48.8% nilai ini kurang dari 85%. Jadi degan kata lain bahwa pada pertemuan pertama belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan yaitu 85% siswa memperoleh nilai minimal pada saat evalasi.

c. Observasi proses pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi ada siswa yang belum megerti dan tidak mau bertanya, dan tidak mau bekerja sama. Pada kegiatan pembelajaran ini guru mendampingi mengisi lembar observasi untuk melihat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung hasil observasi yang dproleh adalah sebagai berikut:

1. Siswa

- a. Kurangnya keberanian siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan menjawab pertanyaan guru serta jawaban serentak masih mendominasi.
- b. Diskusi yang dilakukan belum efektif karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menerangkan LKS.
- c. Kurangnya partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil belajar atau diskusi.
- d. Kurangnya pemahaman siswa dalam mengerjakan soal evalasi yang diberikan.

2. Guru

- a. Pemberian apersepsi pada siswa masih kurang, dalam hal ini guru menyimpulkan kembali beberapa konsep penting sebelumnya yang belum sepenuhnya dikuasai oleh siswa.
- b. Guru kurang memberikan penguatan atau penghargaan pada siswa.
- c. Keterampilan guru masih kurang dalam mengelola kelas, sehingga banyak siswa yang rebut akibatnya mengganggu proses belajar mengajar.
- d. Guru kurang memberikan dorongan dan memancing siswa bertanya sehingga siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang belum dimengerti selama proses belajar mengajar.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pertemuan pertama, baik hasil evaluasi dalam hal penguasaan materi maupun hasil observasi proses belajar mengajar, tujuan pembelajaran yang ditetapkan tidak tercapai. Dalam konteks ini maka refleksi dimaksudkan mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dan selanjutnya diadakan perbaikan maupun penyempurnaan dalam pelaksanaan belajar mengajar, pertemuan selanjutnya yaitu pertemuan kedua.

Adapun hal-hal yang akan diperbaiki pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

1. Pada saat memberikan pertanyaan usahakan siswa menjawab dengan mengucapkan tanyaaan terlebih dahulu.
-

-
2. Guru harus membantu siswa yaitu dengan memberikan bimbingan dan melatih siswa agar dapat membuat kesimpulan dengan bahasanya sendiri.
 3. Antusias dalam mengikuti kegiatan perlu ditingkatkan. Ini terlihat dari beberapa siswa yang belum siap mengikuti pelajaran.
 4. Respon siswa dalam pembelajaran masih rendah. Hal ini nampak dari keberanian siswa untuk bertanya, mengajukan pendapat dan pertanyaan pada guru
 5. Pada saat menutup kegiatan pembelajaran tidak bias dilaksanakan seefisien mungkin karena banyaknya waktu yang tersisa pada saat diskusi kelompok. Untuk itu peneliti harus menggunakan waktu seefisien mungkin pada pertemuan berikutnya.
 6. Membahas soal-soal evaluasi yang dianggap sulit.

▪ Pertemuan kedua

a. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua yaitu kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan dalam satu kali pertemuan selama 2 jam pelajaran yang dilanjutkan dengan evaluasi selama 60 menit. Pelaksanaan tindakan pembelajaran dilakukan berdasarkan scenario pembelajaran. Adapun pada awal kegiatan pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran sehingga siswa mengetahui materi yang akan dibahas.

Pada saat guru memberikan apersepsi dengan cukup antusias siswa menanggapi, setelah itu guru membagi siswa dalam kelompok sesuai dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya, pada pertemuan ini siswa sudah terbiasa dengan pendekatan yang dilakukan oleh guru sehingga tidak terlalu bermasalah dalam pengaturannya.

Setelah masing-masing siswa menempati tempat duduk sesuai dengan kelompoknya, guru kemudian membagi LKS pada masing-masing kelompok. Guru memberikan kesempatan untuk siswa berdiskusi dengan anggota kelompok masing-masing, selama diskusi berlangsung guru memantau kerja tiap-tiap kelompok dan membimbing siswa yang kesulitan dan mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan yang dialami siswa sehingga terjadi persamaan persepsi tentang materi yang dipelajari.

Guru menyuruh siswa untuk lebih memfokuskan perhatian mereka pada LKS yang sedang mereka kerjakan. Setelah diskusi kelompok, guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempersentasikan hasil kelompoknya didepan kelas, setelah selesai diskusi siswa diberikan kesempatan untuk menyelesaikan soal-soal latihan, yang ada dibuku paket kemudia bersama guru membahas soal latihan yang telau dikerjakan. Kemudian guru dan siswa sama-sama memberikan kesimpulan dari apa yang telah dipelajari. Pada akhir pertemuan siswa diberi soal evalasi dalam bentuk esay.

b. Data prestasi siswa

Data ringkasan tentag hasil belajar siswa pada pertemuan kedua.

Table.4. Data hasil prestasi belajar siswa pertemuan kedua.

Rata-rata	64,7
Nilai tertinggi	90,0
Nilai terendah	50,0
Yang tidak tuntas	14
Yang tuntas	27
Presentase ketuntasan	65,9%

Dari tabel diatas terlihat bahwa dari 41 siswa yang mengikuti tes evaluasi terdapat 27 siswa yang tuntas belajar dengan rata-rata nilai 64,7, dan persentase ketuntasan mencapai 65,9%.hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pertemuan kedua belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 85%.

c. Observasi proses pembelajaran

Hasil observasi pada pertemuan kedua dilakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya dan kegiatan pembelajaran sudah berjalan seperti yang diharapkan tetapi masih ditemukannya kekurangan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu guru tidak memperhatikan alokasi waktu sehingga dalam merangkum kesimpulan selalu tergesa-gesa.Sementara itu siswa sudah berani mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat kepada guru, dan siswa juga sudah berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pertemuan kedua adalah rata-rata nilai kelas sebesar 64,7 dengan ketuntasan belajar sebesar 65,9%. Dari pertemuan kedua ternyata syarat yang ditetapkan oleh peneliti sudah tercapai.Namun mengingat ada beberapa siswa yang nilainya masih dibawa target, maka perlu perhatian dan penanggualangan dari guru bidang studi yang bersangkutan, misalnya memberikan bimbingan belajar sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa.

▪ Pertemuan ketiga

a. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan pertemuan ketiga dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang muncul pada pertemuan kedua, diantaranya: menunjuk siswa yang kurang aktif untuk menjawab atau mempersentasikan hasil diskusi kelompok, penjelasan konsep, dan membuat kesimpulan untuk menutup kegiatan pembelajaran.

b. Observasi dan evaluasi

1. Hasil observasi

Pada saat pembelajaran di pertemuan kedua telah dilakukan perbaikan, dan analisis hasil observasi aktivitas siswa tergolong aktif pada setiap pertemuan.

2. Hasil evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi pada pertemuan ketiga setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut.

Tabel. 5. Hasil belajar pada pertemuan tiga

Rata-rata	69,6
Nilai tertinggi	90,0
Nilai terendah	50,0
Yang tidak tuntas	6
Yang tuntas	35
Persentase ketuntasan	85,4%

Hasil evaluasi yang diperoleh pada pertemuan ketiga ini mencapai tingkat 85,4% jadi sudah dikatakan tuntas, dengan demikian pendekatan pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW dikatakan dapat meningkatkan prestasi belajar matematika pada materi pokok menghitung luas bangun datar.

c. Refleksi

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan ketiga, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi aktivitas siswa dapat tergolong aktif dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran. Hasil evaluasinya terjadi peningkatan rata-rata kelas. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai pertemuan ketiga sesuai dengan perencanaan.

Berdasarkan analisis data, pemberian tindakan pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 60,7 dengan persentase ketuntasan sebesar 48,8%, ini berarti ketuntasan belajar siswa belum tercapai sesuai dengan yang ditetapkan oleh kurikulum, hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya, siswa baru pertama kali mengikuti pembelajaran kooperatif tipe jigsaw khususnya di kelas V sehingga tingkat penyerapan siswa terhadap materi yang diberikan belum optimal. Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan guru yang dicatat pada lembar observasi. Berdasarkan analisa data pada pertemuan pertama tergolong cukup aktif. Kemudian hasil observasi kegiatan guru menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar sudah cukup baik.

Pada pelaksanaan pertemuan pertama banyak yang tidak memperhatikan pelajaran karena mereka asyik mencatat dan rebut dengan teman sebangkunya terutama bangku bagian belakang, kurangnya komunikasi dan kerja kelompok antar anggota kelompok selama diskusi dan menjawab soal dari kelompok lain dan kurangnya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya dan bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti, padahal selama penyampaian materi guru sudah

memberikan contoh soal yang beragam. Diakhir pertemuan penarikan kesimpulan dilakukan dengan tergesa-gesa karena keterbatasan waktu.

Untuk mengatasi banyaknya kekurangan-kekurangan selama proses pelaksanaan pertemuan pertama guru melakukan perbaikan-perbaikan dengan pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan mengungkapkan hal-hal yang dianggap kurang. Untuk itu guru lebih mengaktifkan siswa terutama dalam hal bertanya. Pembelajaran pada pertemuan kedua diberikan perbaikan sesuai dengan refleksi pada pertemuan sebelumnya. Selama proses pembelajaran berlangsung perlu diadakan observasi terhadap aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Dengan demikian pelaksanaan tindakan yang dilakukan selama tiga pertemuan terlihat terjadi peningkatan hasil pemahaman pembelajaran siswa dalam kegiatan pembelajaran. Adapun peningkatan ini dapat dilihat dari kenaikan hasil pemahaman dan keaktifan siswa dari pertemuan pertama kedua dan ketiga. Sementara itu pelaksanaan kooperatif tipe jigsaw diperoleh bahwa pembagian kelompok secara heterogen dapat meningkatkan intraksi antar siswa. Dengan demikian Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN 03 Sembalun Bumbung Tahun Pelajaran 2022/2023 pada materi pokok luas bangun datar.

4. Kesimpulan

Dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan aktivitas belajar siswa secara klasikal pada materi pokok luas bangun datar. Peningkatan ini dapat dilihat dari prolehan nilai rata-rata siswa kelas SDN 01 Sembalun Bumbung pada pertemuan pertama sebesar 60,7 dan pada pertemuan kedua sebesar 64,7 pada dan pertemuan ketiga sebesar 96,6 sedangkan presentase ketuntasan belajar pada pertemuan pertama 48,8%, pertemuan kedua 65,9%, dan pertemuan ketiga sebesar 85,4%, ini berarti bahwa penerapan modal pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar matematika pada materi pokok luas bangun datar.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara.
- Aita Lie. 2010. *Cooperative Learning “Memperaktikkan Cooperative Learning di ruang-ruang kelas”*. Jakarta: Grasindo.
- Cut Zurnali, 2004, Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Terhadap Perilaku Produktif Karyawan Divisi Long Distance PT Telkom Tbk, Tesis, Unpad, Bandung
- Djamrah, Syaeful Bahri dan Zain Aswan, 2002. *Strategi Belajar mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta
- Depdikbud. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Herman Hudojo. 1988. *Megajar Belajar Matematika*. Jakarta: Depdikbut.
- Ratna Wilis Dahar. 1998. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: P2LPTK.
- Riduwan. 200., *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru - Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Robert E. Slavin. 2009. *Cooperate Learning “ teori, riset, dan praktek.* Bandung: Nusa Media.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslimin Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University Press.
-

-
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saifudin Azwar. 2009. *Tes prstasi "fungsi dan pengemangan pengukuran perestasi belajar"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaiful Bahri Djamarah. 1994. *Perestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Usaha Nasional.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Beriorentasi Kontruktivisik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
-